

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Mayoritas usia produktif yang menjadi responden penelitian ini yaitu golongan dewasa awal (26 – 35 tahun) sebanyak 32 (29%) responden. Karakteristik yang lain pada responden yaitu 85% perempuan, 75% berpendidikan tinggi, 71% tidak bekerja, dan 57% memiliki pendapatan \geq UMK. Gambaran pemanfaatan Posbindu PTM di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Selatan masih rendah dengan rincian sebagai berikut: sejumlah 21% responden memanfaatkan posbindu, 56% responden memiliki pengetahuan baik, 59% responden memiliki persepsi positif terhadap pemanfaatan posbindu, 56% responden menyatakan fasilitas posbindu di wilayahnya sudah lengkap, 80% responden memiliki akses pelayanan kesehatan yang mudah, 51% responden memiliki akses informasi yang mudah, 56% responden mendapatkan dukungan kader yang baik, dan 52% responden mendapatkan dukungan keluarga yang baik.
2. Tidak ada hubungan antara jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan tingkat pendapatan dengan pemanfaatan Posbindu PTM di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Selatan.
3. Tidak ada hubungan antara pengetahuan, persepsi individu, dan ketersediaan fasilitas dengan pemanfaatan Posbindu PTM di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Selatan.
4. Ada hubungan antara akses pelayanan kesehatan, akses informasi, dukungan kader, dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan Posbindu PTM di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Selatan.
5. Faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan Posbindu PTM di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Selatan adalah akses informasi setelah dikontrol dengan variabel pengetahuan, persepsi individu, akses pelayanan kesehatan, dan dukungan kader.

B. Saran

1. Bagi masyarakat Purwokerto Selatan

Masyarakat Purwokerto Selatan diharapkan dapat lebih meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pencegahan penyakit tidak menular melalui deteksi dini yang dapat dilakukan di Posbindu PTM. Penting bagi masyarakat untuk aktif terlibat dalam berbagai kegiatan yang diadakan di tingkat kelurahan, selain mendapatkan informasi kesehatan masyarakat juga dapat memperoleh informasi seputar pelaksanaan posbindu, sehingga mereka lebih tahu cara memanfaatkan layanan ini untuk menjaga kesehatan dan mencegah penyakit sejak dini.

2. Bagi Setiap Posbindu di Purwokerto Selatan

Peningkatan peran kader kesehatan dalam menyampaikan informasi urgensi, jadwal, dan lokasi pelaksanaan posbindu kepada masyarakat secara lebih aktif dan luas. Selain itu, kader pelaksana posbindu dapat terdiri dari perwakilan kader di setiap RT atau RW, sehingga penyebaran informasi dapat lebih merata di seluruh wilayah.

3. Bagi Puskesmas Purwokerto Selatan

Puskesmas Purwokerto Selatan perlu membantu meningkatkan penyebaran informasi mengenai Posbindu PTM kepada masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai saluran komunikasi, seperti media sosial, brosur, atau kegiatan penyuluhan di tingkat kelurahan. Selain itu, melibatkan kader secara lebih aktif dalam kegiatan rutin kelurahan, seperti penyuluhan dan posyandu, dapat memperkuat penyampaian informasi terkait manfaat, jadwal, dan prosedur Posbindu PTM secara langsung dan personal kepada masyarakat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor lain dari masyarakat itu sendiri khususnya dalam konteks sosial dan budaya masyarakat. Penggunaan metode yang lebih variatif, seperti wawancara mendalam atau observasi, juga bisa menjadi cara yang efektif untuk memperoleh data yang lebih komprehensif.